



ANALISIS RASCH MODEL: VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN KORBAN BULLYING

^{1*}Dodi Suryana, ²Mia Aprianti Putri, ³Mamat Supriatna, ⁴Eka Sakti Yudha

¹Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

²Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

³Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

⁴Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*E-mail: dodisuryana@upi.edu

Received: 05 Januari 2023

Revised: 15 Januari 2023

Accepted: 29 Januari 2023

Abstract

The phenomenon of bullying is still rife among high school adolescents in Indonesia. This study aims to develop an instrument that measures the number of victims of bullying at school. The study involved adolescents with an age range of 12-14 years at a junior high school in West Bandung Regency, West Java, Indonesia. This study used a quantitative method with a questionnaire containing 18 items which had 4 Likert answer choices. Data analysis used the Rasch model approach, and used Winstep 3.73 software. The results of the analysis show that personal reliability is 0.49 which indicates that the consistency of participants in answering questions is included in the weak category, and item reliability is 0.95 which indicates that the quality of the item items is classified as special. It can be concluded that the instrument for victims of bullying already has items that are classified as special, it's just that the consistency of participants in answering questions is still weak, and the level of interaction between participants and items is also lacking.

Keywords: *Validity, reliability, Rasch model, victims of bullying*

Abstrak

Fenomena *bullying* masih marak terjadi pada kalangan remaja sekolah menengah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen yang mengukur seberapa banyak korban *bullying* di sekolah. Penelitian melibatkan anak remaja dengan rentang usia 12-14 tahun di salah satu sekolah menengah pertama Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan kuesioner yang terdapat 18 butir item yang memiliki 4 pilihan jawaban likert. Analisis data menggunakan pendekatan *Rasch model*, dan menggunakan bantuan perangkat lunak Winstep 3.73. Hasil analisis menunjukkan bahwa person reliability sebesar 0.49 yang menunjukkan bahwa konsistensi partisipan dalam menjawab pertanyaan termasuk kedalam kategori lemah, dan item reliability sebesar 0.95 yang menunjukkan bahwa kualitas



butir item tergolong istimewa. Dapat disimpulkan bahwa instrumen korban *bullying* sudah memiliki butir item yang tergolong istimewa, hanya saja konsistensi partisipan dalam menjawab soal masih lemah, dan tingkat interaksi partisipan dengan item juga masih kurang.

Kata Kunci: Validitas, reliabilitas, *Rasch model*, korban *bullying*

Pendahuluan

Bullying atau perundungan hingga saat ini masih menjadi sorotan terutama di lingkungan sekolah. *Bullying* berdasarkan hasil kajian yang dilakukan oleh (Olweus, 1993) adalah ketika seorang atau sekelompok peserta didik dijadikan korban yang diekspos berulang kali dan dari waktu ke waktu, pada tindakan negatif oleh seorang atau sekelompok peserta didik lainnya. Tindakan negatif ini dapat berupa verbal (seperti mengejek, mengancam, menggoda, dan lainnya), ataupun non-verbal (seperti memukul, menendang, mendorong, mencubit, dan lainnya). Sedangkan kajian yang dilakukan oleh (Sharp & Smith, 2002) menjelaskan bahwa *bullying* merupakan penyalahgunaan kekuasaan yang sistematis dan berulang-ulang. Lalu hasil kajian (Tattum, 1993) menjelaskan bahwa *bullying* merupakan keinginan yang disengaja dan dilakukan secara sadar untuk menyakiti orang lain dan membuatnya stress. Kajian Stephenson & Smith (Byrne, 1994) menjelaskan bahwa *bullying* merupakan bentuk interaksi sosial dimana individu yang lebih dominan menunjukkan perilaku agresif yang dimaksudkan untuk dan memang pada kenyataannya menyebabkan penderitaan bagi korban. Dan Barbara (Ashofa, 2019) yang menjelaskan bahwa *bullying* merupakan intimidasi yang dilakukan oleh individu yang lebih kuat pada yang lebih lemah.

Berdasar kajian tersebut dapat dikatakan bahwa korban *bullying* merupakan seorang atau sekelompok peserta didik yang mengalami tindak perundungan dari seorang atau sekelompok peserta didik lainnya. Kajian yang dilakukan oleh (Olweus, 1993) menjelaskan bahwa korban *bullying* memiliki beberapa karakteristik yaitu: 1) memiliki kecemasan dan rasa rendah diri yang lebih dibanding siswa pada umumnya; 2) kepercayaan diri rendah; 3) memiliki pandangan negatif pada diri sendiri dan pada situasi yang dialami; 4) kesepian dan tertinggal di sekolah; dan 5) tidak memiliki teman baik di kelas. Selain itu dijelaskan juga oleh O'Moore & Hilery (Tattum & Herbert, 1993)

bahwa korban *bullying* memiliki harga diri yang rendah, rendah diri, memiliki kecemasan berlebih, kurang populer, dan kurang bahagia.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kyriakides et al., 2006) berkaitan dengan analisis instrumen *bullying* menunjukkan hasil bahwa anak laki-laki cenderung mengalami dan melakukan perundungan lebih banyak dibandingkan dengan anak perempuan. Hasil yang serupa juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Coelho et al., 2016) yang juga menunjukkan bahwa anak laki-laki lebih banyak mendapatkan perundungan dari teman sebaya. Dan (Staszek, T. et al., 2018) yang juga menunjukkan hasil bahwa anak laki-laki memiliki kecenderungan untuk menjadi pelaku atau korban *bullying*. Oleh karena itu, pengembangan instrumen berkenaan *bullying* perlu dikembangkan untuk mengetahui kecenderungan atau tingkat korban *bullying* di sekolah. Sehingga hasil dari instrumen dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan program anti-*bullying*, atau program layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Penelitian ini melakukan pengembangan instrumen untuk mengungkap persentase korban *bullying* di kalangan remaja awal sekolah menengah pertama. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan *Rasch model*, dimana menurut Sumintono & Widhiarso (Nur et al., 2022) bahwa pendekatan *Rasch model* akan menjelaskan interaksi antara partisipan dan item dalam kuesioner, sehingga dapat pengukurannya mendapatkan hasil yang lebih tepat dan objektif. Kajian yang dilakukan oleh Parkitny, dkk (Yusuf, Budiman, Yudha, Suryana, & Yusof, 2021) menjelaskan bahwa informasi yang bisa disajikan dalam *Rasch model* ini diantaranya adalah undimensionalitas, analisis peta *wright*, analisis item, analisis kemampuan partisipan, dan analisis instrumen. Pendekatan *Rasch model* memiliki beberapa keunggulan, seperti yang dikaji oleh (Taufiq et al., 2021) bahwa keunggulan dari *Rasch model* yaitu: 1) Memberikan skala linier dengan interval yang sama; 2) Memprediksi data yang hilang; 3) Memberikan prediksi yang lebih akurat; 4) Mendeteksi model ketidakakuratan; dan 5) Memberikan pengukuran yang dapat ditiru. Selain itu, dijelaskan juga oleh Aziz (2015) bahwa pengukuran model Rasch dalam pengukurannya tidak bergantung pada sampel soal ataupun pada pernyataan tertentu serta abilitas partisipan, hal ini menjadi salah satu kelebihan dari model Rasch.

Penelitian lain mengenai uji validitas dan reliabilitas berkenaan dengan *bullying* juga dilakukan oleh (Gonçalves et al., 2016) menggunakan pendekatan klasik, dimana hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen *bullying* yang digunakan memiliki skor reliabilitas yang baik. Selain itu juga terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Lee, T., & Cornell, 2009) yang menguji validitas dan reliabilitas instrumen pelaku dan korban *bullying*, di mana kajiannya menunjukkan kurangnya bukti mengenai validitas intimidasi dan viktimisasi yang dilaporkan. Lalu kajian (Çetin et al., 2011) juga melakukan kajian berkenaan analisis validitas dan reliabilitas pada korban perundungan maya menggunakan pendekatan klasik, di mana instrumen sudah dikatakan valid dan memiliki nilai reliabilitas yang baik.

Penelitian ini menganalisis instrumen korban *bullying* menggunakan pendekatan *Rasch model*, sehingga mengisi kekosongan penelitian-penelitian sebelumnya yang menganalisis validitas dan reliabilitas menggunakan teori klasik. Sebab seperti yang dijelaskan dalam kajian yang dilakukan oleh Schumaker (Alagumalai, Curtis, & Hungi, 2005) bahwa penggunaan teori klasik atau Classical Test Theory (CTT) memiliki keterbatasan dalam pengukuran karena bergantung pada sampel, skor mentah non-linier, batasan dalam kisaran skor, mengimbangi korelasi antar-item negatif dan positif, serta rubrik penilaian. Selain itu Agulamai, dkk (2005) dalam kajiannya juga menjelaskan bahwa CTT memiliki kekurangan dalam mengukur kemampuan partisipan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan instrumen korban *bullying* menggunakan pendekatan *Rasch model*. Sehingga instrumen ini diharapkan dapat digunakan sebagai media untuk mengetahui tingkat korban *bullying* di sekolah, dan hasil data tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam pembuatan layanan bimbingan dan konseling berkenaan pencegahan ataupun tindak lanjut dari fenomena *bullying* di sekolah.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang melalui tahapan pengumpulan data, analisis data, hingga interpretasi data, yang selanjutnya akan dituliskan hasil-hasil penelitiannya (Creswell, 2016). Desain penelitian ini adalah cross-sectional, dengan data diperoleh melalui kuesioner yang berisikan 18 butir item, dengan masing-masing butir item menggunakan empat pilihan skala likert. Keempat pilihan skala likert ini memiliki keterangan: 1 (tidak pernah); 2 (jarang); 3 (kadang-kadang); dan 4 (sering).

Partisipan

Penelitian ini menghimpun data secara luring pada remaja berusia 12-14 tahun di salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia. Responden berjumlah 97 orang dengan keterangan sebagai berikut.

Tabel Partisipan

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	B	13	20	33
2	D	16	17	33
3	F	11	20	31

Pengukuran

Instrumen pada penelitian ini berdasar pada teori *bullying* yang merujuk dari hasil kajian teori oleh (Olweus, 1993) yang menjelaskan bahwa *bullying* merupakan ketika seorang atau sekelompok peserta didik dijadikan korban yang diekspos berulang kali dan dari waktu ke waktu, pada tindakan negatif oleh seorang atau sekelompok peserta didik lainnya. Teorinya juga menjelaskan bahwa *bullying* terbagi menjadi dua jenis yaitu *direct bullying* (perundungan secara langsung), dan *indirect bullying* (perundungan secara tidak langsung).

Analisis Data

Analisis data model rasch dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak Winstep 3.73. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menganalisis aspek undimensionalitas pada instrumen Di mana analisis tersebut dilihat melalui nilai *Raw Variance Explained by Measures* dan *Unexplained Variance* yang didapatkan dari hasil analisis Output tabel 23 pada aplikasi Winstep. Selanjutnya dilakukan analisis untuk aspek butir item, dimana analisis dilakukan untuk melihat kesukaran dan kesesuaian butir item (fit atau misfit) yang dianalisis menggunakan Output tabel 13. Hasil analisis digunakan untuk melihat apakah partisipan memahami perbedaan pada opsi skala 1 sampai dengan 4. Selanjutnya analisis *rating scale diagnostic* yang berdasar kajian Ramdani, dkk (Ilfiandra, dkk., 2022) berguna untuk mengetahui pemahaman partisipan dalam menjawab instrumen pada skala 1 sampai dengan 4. *Rating scale diagnostic* ini dianalisis menggunakan Output tabel 3.2. Terakhir analisis instrumen untuk mengetahui tingkat kemampuan dan kesesuaian partisipan, juga analisis item. Analisis instrumen dilakukan menggunakan Output tabel 3.1.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil yang diperoleh dari instrumen korban *bullying* akan dianalisis menggunakan *Rasch model*, yang ditelaah berdasarkan beberapa aspek yaitu: 1) Undimensional, 2) Analisis butir item (tingkat kesukaran, kesesuaian, dan deteksi bias pada item), 3) *Rating scale*, dan 4) Analisis instrumen. Analisis instrumen korban *bullying* secara rinci adalah sebagai berikut.

1. Undimensionalitas

Analisis pada aspek ini akan mengidentifikasi beberapa atribut atau dimensi yang diukur menggunakan instrumen. Aspek ini dianalisis dengan bantuan aplikasi Winstep 3.73, menggunakan Output Tabel 23 dengan melihat nilai *raw variance explained by measure* dan *unexplained variance in 1st to 5th contrast*. Analisis undimensionalitas ini dapat dibuktikan jika *raw variance explained by measures* (\geq

20%) dengan catatan kriteria penaksiran umum yaitu: 1) Cukup (20-40%); 2) Bagus (40-60%); dan 3) Bagus sekali (> 60%). Dan jika *unexplained variance* in 1st to 5th residual masing-masing kurang dari 15%. Berikut ini disajikan tabel 1 hasil analisis undimensionalitas, berdasar olahan Winstep.

Tabel 1. Hasil Analisis Undimensionalitas

NO	KETEREANGAN	NILAI 1	NILAI 2	NILAI 3	NILAI 4
1	Total raw variance in observations	26.9	100.00%		100.00%
2	Raw variance explained by measures	8.9	33.00%		34.40%
3	Raw variance explained by persons	1	3.60%		3.80%
4	Raw Variance explained by items	7.9	29.40%		30.70%
5	Raw unexplained variance (total)	18	67.00%	100.00%	65.60%
6	Unexplned variance in 1st contrast	2.8	10.50%	15.60%	
7	Unexplned variance in 2nd contrast	2.2	8.30%	12.40%	
8	Unexplned variance in 3rd contrast	1.8	6.60%	9.90%	
9	Unexplned variance in 4th contrast	1.6	5.90%	8.90%	
10	Unexplned variance in 5th contrast	1.5	5.50%	8.20%	

Hasil yang ditunjukkan berdasarkan Output Tabel 23 pada aplikasi Winstep menunjukkan bahwa *variance explained by measures* sebesar 33.00% yang artinya termasuk kedalam kategori cukup. Sedangkan *unexplained variance* in 1st to 5th residual masing-masing yaitu: 1) *Unexplained variance in 1st contrast* 10.50%; 2) *Unexplained variance in 2nd contrast* 8.30%; 3) *Unexplained variance in 3rd contrast* 6.60%; 4) *Unexplained variance in 4th contrast* 5.90%; dan 5) *Unexplained variance in 5th contrast* 5.50%.

2. Analisis Butir Item

Analisis pada aspek butir item ini akan meliputi beberapa hal yaitu, tingkat kesulitan (item measure), tingkat kesulitan item (item fit), dan deteksi butir item bias. Aspek ini akan dianalisis menggunakan bantuan aplikasi Winstep 3.73 dengan menggunakan Output Tabel 13: Item *Measure Order*. Berikut ini disajikan tabel 2 hasil analisis butir item, berdasar olahan Winstep.

Tabel 2 *Measure Order*

Entry Number	Total Score	Total Count	Measure	Model	Infit		Outfit		PT-Measure		Exact OBS%	Match EXP%	Item
				S.E.	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.			
6	234	97	-0.79	.1	1.97	7.2	1.96	6.8	A .19	.42	3.1	28.6	P6
18	184	97	-0.25	.11	1.40	2.8	1.33	2.1	B .35	.40	20.6	33.8	P18
9	107	97	1.71	.3	1.38	1.0	.70	-0.7	C .39	.15	92.8	90.8	P9
4	328	97	-1.85	.13	1.16	1.0	1.35	1.7	D .17	.32	45.4	46.7	P4
3	159	97	.08	.12	1.19	1.2	1.31	1.6	E .16	.36	42.3	47.8	P3
5	117	97	1.08	.21	1.21	.8	.97	.0	F .28	.21	85.6	82.4	P5
17	158	97	.1	.12	1.14	.9	1.05	.3	G .31	.35	48.5	48	P17
11	165	97	-0.01	.12	.95	-0.3	1.08	.5	H .40	.37	50.5	44.7	P11
15	151	97	.21	.13	1.05	.4	.95	-0.2	I .49	.34	58.8	52	P15
7	172	97	-0.1	.11	1.01	.1	.93	-0.4	i .47	.38	36.1	40.5	P7
10	171	97	-0.09	.12	.87	-0.9	.83	-1.0	h .24	.38	41.2	40.6	P10
16	137	97	.48	.15	.79	-1.1	.87	-0.5	g .12	.30	54.6	64.1	P16
12	184	97	-0.25	.11	.85	-1.2	.82	-1.3	f .40	.40	38.1	33.8	P12
14	137	97	.48	.15	.79	-1.0	.60	-1.9	e .65	.30	74.2	64.1	P14
13	160	97	.07	.12	.78	-1.5	.71	-1.7	d .64	.36	48.5	45.2	P13
8	160	97	.07	.12	.76	-1.7	.72	-1.7	c .51	.36	48.5	45.2	P8
1	201	97	-0.45	.1	.71	-2.7	.73	-2.3	b .38	.41	43.3	31.8	P1
2	203	97	-0.47	.1	.52	-5.1	.53	-4.5	a .42	.41	46.4	31.8	P2
MEAN	173.8	97	0	.14	1.03	.0	.97	-0.2			48.8	48.4	
S.D.	47.8	0	.72	.05	.33	2.4	.34	2.3			20.2	16.6	

a. Tingkat Kesukaran Butir Item

Hasil analisis dari Tabel 2 menunjukkan nilai SD (standar deviasi) adalah 0.72. Jika nilai SD yang sudah didapatkan dikombinasikan dengan nilai rata-rata logit, maka diketahui bahwa tingkat kesulitan butir item dapat dikelompokkan pada kategori: 1) Sangat sukar (> +1SD); 2) Sukar (0.0 logit + 1SD); 3) Mudah (0.0 logit -1SD); dan 4) Sangat mudah (< -1SD). Sehingga didapatkan batas nilai untuk kategori yaitu: 1) Sangat

sukar (> 0.72); 2) Sukar ($0.0 - 0.72$); 3) Mudah ($0.0 - (-0.72)$); dan 4) Sangat mudah ($< (-0.72)$).

Melihat hasil analisis Output Tabel 13 pada Tabel 2 mengenai tingkat kesukaran butir item, maka dapat dikategorikan secara berurutan bahwa tingkat kesukaran butir item instrumen korban *bullying* sebagai berikut: 1) Kategori sangat sukar yang meliputi dua item, yaitu pada nomor item 9, dan 5; 2) Kategori sukar yang meliputi tujuh item, yaitu pada nomor item 3, 17, 15, 16, 14, 13, dan 8; 3) Kategori mudah yang meliputi delapan item, yaitu pada nomor item 6, 18, 11, 7, 10, 12, 1, dan 2; dan 4) Kategori sangat mudah yang meliputi satu item, yaitu pada nomor item 4.

b. Tingkat Kesesuaian Butir Item

Aspek ini akan menginterpretasikan butir item yang berfungsi normal dalam mengukur korban *bullying*, sehingga tidak terdapat miskonsepsi pada partisipan terhadap butir item. Aspek ini dianalisis menggunakan aplikasi Winstep 3.73 dengan menggunakan Output Tabel 10.1 Item Fit Order. Berdasarkan Output Tabel 10.1 ini didapatkan bahwa berdasarkan *Outfit MNSQ*, *Outfit ZSTD*, dan *Point Measure Correlation*. Kriteria untuk menelaah kesesuaian *Item Fit* atau ketidak sesuaian Item (*misfit*), yaitu *Out Fit MNSQ* > 0.5 dan < 1.5 , mendekati 1 semakin bagus. *Outfit ZSTD* > -2.0 dan $< +2.0$, mendekati 0 semakin bagus. *Point Measure Correlation* > 0.4 dan < 0.85 . butir item dapat ditelaah secara sesuai (*fit*) apabila minimal 1 dari 3 kriteria terpenuhi.

3. Rating Scale Diagnostic

Pada aspek ini analisis dilakukan untuk mengetahui pemahaman partisipan terhadap perbedaan alternatif pilihan jawaban dalam variabel korban *bullying* 1, 2, 3, dan 4. Analisis ini menggunakan aplikasi Winstep 3.73 dengan menggunakan Output Tabel 3.2, dimana pada analisis akan menunjukkan bahwa perbedaan jawaban yang dipahami oleh partisipan ketika nilai *observed average* dan *andrich threshold* meningkat sesuai tingkatannya. Hasil analisis ini dapat dilihat melalui tabel 3 berikut.

Tabel 3 *Rating Scale Diagnostic*

Category Label	Observed Count	Observed %	OBSVD Avrge	Sample Expect	Infit MNSQ	Outfit MNSQ	Andrich Threshold	Category Measure
1	950	54	-1.23	-1.23	1.08	1.11	None	(-1.67)
2	386	22	-0.77	-0.79	0.95	0.83	-0.1	-0.45
3	234	13	-0.4	-0.37	1.05	0.97	-0.08	0.44
4	176	10	0.19	0.18	0.96	0.9	0.18	-1.69

Pada tabel 3 dapat diamati bahwa terdapat kesesuaian dan peningkatan nilai *observed average* dan *Andrich Threshold* pada alternatif tingkatan 1, 2, 3, dan 4. Jadi hasil analisis ini menunjukkan bahwa tingkatan pada instrumen korban *bullying* sesuai dengan kondisi perilaku siswa secara nyata.

4. Analisis Instrumen

Pada aspek ini analisis dilakukan menggunakan aplikasi Winstep 3.73 dengan Output Tabel 3.1 Summary Statistic. Analisis ini akan menunjukkan dua tabel, yaitu tabel 4.1 summary person dan tabel 4.2 summary item, sebagai berikut.

Tabel 4.1 Summary Person

	Total		Measure	Model		Infit		Outfit	
	Score	Count		Error	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	
MEAN	32.2	18	-0.87	0.29	1.01	0.1	0.97	0.0	
S.D.	5.7	0	0.44	0.04	0.37	1.1	0.45	1.0	
MAX.	48	18	0.16	0.41	2.23	2.7	2.69	3.7	
MIN.	24	18	-1.7	0.24	0.43	-2.8	0.41	-2.1	
REAL	RMSE 0.32	True SD	0.31	Separation 0.97	Person Reliability 0.49				
MODEL	RMSE 0.30	True SD	0.33	Separation 1.10	Person Reliability 0.55				
S.E. OF	Person MEAN 0.05								

Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = 0.99

CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = 0.59

Tabel 4.2 Summary Item

	Total		Measure	Model		Infit		Outfit	
	Score	Count		Error	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	
MEAN	173.8	97	0	0.14	1.03	0.0	0.97	-0.2	

S.D.	47.8	0	0.72	0.05	0.33	2.4	0.34	2.3
MAX.	328	97	1.71	0.3	1.97	7.2	1.96	6.8
MIN.	107	97	-1.85	0.1	0.52	-5.1	0.53	-4.5
REAL	RMSE 0.16	True SD	0.7	Separation 4.49	Item Reliability			0.95
MODEL	RMSE 0.14	True SD	0.7	Separation 4.90	Item Reliability			0.96
S.E. OF	Item MEAN	0.17						

Pada tabel 4.1 dapat dilihat kolom person measure yang menunjukkan skor rata-rata pada seluruh partisipan dalam pengerjaan setiap butir item instrumen korban *bullying*. Kemampuan peserta lebih besar dibandingkan dengan kesulitan butir item dapat ditinjau dari nilai rata-rata persen yang lebih tinggi dari nilai rata-rata item (dimana rata-rata item adalah 0.00 logit).

Selanjutnya nilai *Cronbach Alpha* menunjukkan bahwa interaksi antara partisipan dengan butir item secara keseluruhan adalah 0.59 yang termasuk kedalam kategori jelek. Lalu nilai *person reliability* sebesar 0.49 yang menunjukkan indikator konsistensi jawaban responden. Sedangkan pada *item reliability* menunjukkan nilai 0.95 yang merupakan indikator kualitas butir item dalam instrumen. Berdasar kriteria *item reliability* dan *person reliability* dalam model Rasch, Sumintono & Widhiarso (Erfan, dkk., 2020) menunjukkan bahwa masing-masing *reliability* pada *person* menunjukkan kategori lemah, sedangkan pada item menunjukkan kategori istimewa.

Data lain yang dapat dilihat pada tabel di atas adalah INFIT MNSQ dan OUTFIT MNSQ. Pada tabel 4.1 di atas berkenaan *summary person* menunjukkan bahwa nilai rata-rata INFIT MNSQ dan OUTFIT MNSQ masing-masing adalah 1.01 dan 0.97. Sedangkan pada tabel 4.2 berkenaan *summary item* menunjukkan bahwa nilai rata-rata INFIT MNSQ dan OUTFIT MNSQ masing-masing adalah 1.03 dan 0.97. Dengan keterangan bahwa semakin mendekati angka 1 maka dinilai semakin baik, sebab 1 merupakan nilai ideal. Sehingga dapat diketahui bahwa hasil menunjukkan mendekati nilai ideal sebab rata-rata dari *person* ataupun *item* mendekati 1.

Selanjutnya terkait nilai INFIT ZSTD dan OUTFIT ZSTD pada tabel 4.1 *summary person* menunjukkan masing-masing adalah 0.1 dan 0.0. Sedangkan pada tabel 4.2 *summary item*, menunjukkan nilai INFIT ZSTD dan OUTFIT ZSTD masing-masing adalah 0.0 dan -0.2. Dalam hal ini nilai ZSTD yang ideal adalah 0, sehingga semakin mendekati

nilai 0 dinilai semakin baik. Sehingga dapat diketahui bahwa kualitas pada person dan item adalah baik.

Analisis terakhir berkenaan pengelompokan (separasi) person dan item. Separasi individu akan menunjukkan seberapa baik butir-butir di dalam instrumen korban *bullying* ini menyebar di sepanjang rentang kemampuan logis, dengan keterangan bahwa semakin tinggi separasi individu maka dinilai semakin bagus instrumen tersebut. Karena setiap butir soal pada instrumen dapat menjangkau individu baik yang berkemampuan tingkat tinggi hingga yang berkemampuan tingkat rendah. Sedangkan untuk separasi item akan menunjukkan seberapa besar sampel yang dikenakan pengukuran tersebar sepanjang skala interval linear. Jika separasi butir semakin tinggi, maka semakin bagus pengukuran yang dilaksanakan. Indeks ini akan berguna dalam mengidentifikasi kebermaknaan konstruk yang diukur.

Kedua tabel diatas menunjukkan bahwa separasi person sebesar 0.97 dan separasi item sebesar 4.49. Jika nilai separasinya semakin besar maka kualitas person dan instrumen secara keseluruhan dapat dinilai semakin bagus. Nilai separasi dapat dihitung secara lebih teliti menggunakan rumus: $H = \frac{4 \times \text{separation} + 1}{3}$. Setelah dihitung menggunakan rumus tersebut, maka diketahui bahwa nilai separasi person sebesar 1.63 yang dibulatkan menjadi 2. Sedangkan nilai separasi item sebesar 6.32 yang dibulatkan menjadi 6. Jadi dapat dikatakan bahwa penelitian ini memiliki keberagaman kemampuan yang dapat dikategorikan dalam 2 kelompok. Sedangkan kesulitan butir item menyebar ke dalam 6 kelompok dimulai dari kelompok yang mudah hingga paling sulit.

Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis validitas dan reliabilitas instrumen korban *bullying* menggunakan pendekatan model rasch. Berdasar kajian Higgins (Indihadi, Suryana, & Ahmad, 2022) menjelaskan bahwa pendekatan model rasch dikembangkan oleh Georg Rasch pada tahun 1960 yang merupakan *Item Response Theory* (IRT), yang mana model ini dikembangkan untuk menjadi solusi dari kekurangan CTT (*Classical Test Theory*).

Kajian yang dilakukan oleh (Cheng et al., 2011) menjelaskan bahwa hasil undimensionalitas berguna dalam menguji apakah item sesuai dengan konstruk yang mendasarinya. Hasil analisis undimensionalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa *variance explained by measures* sebesar 33.00% yang artinya termasuk kedalam kategori cukup. Sedangkan hasil *unexplained variance in 1st to 5th* dengan nilai kurang dari 15%. (Muslihin et al., 2022) menjelaskan bahwa ini menunjukkan bahwa instrumen benar-benar bisa diandalkan dalam mengukur setiap aspek korban *bullying*. Kajian yang dilakukan Linacre (Yusuf et al., 2021) juga menjelaskan jika nilai *unexplained variance* di bawah 15% maka hasil uji undimensionalitas instrumen menjamin validitas konstruk instrumen sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya hasil yang ditunjukkan oleh instrumen berkenaan dengan kesukaran butir item, dimana analisis ini mengukur mengenai tingkat kesulitan pada butir item. Hasil menunjukkan bahwa item yang paling mudah dalam instrumen *bullying* terdapat pada jenis *direct bullying*, yaitu perundungan secara verbal. Seperti yang dijelaskan oleh (Kyriakides et al., 2006) bahwa hal ini menunjukkan bahwa *bullying* secara verbal lebih sering dilakukan dari pada bentuk intimidasi lainnya.

Analisis butir item juga menunjukkan kesesuaian butir item pada instrumen. Dimana butir item yang cocok (*fit*) menunjukkan bahwa item konsisten dengan apa yang diharapkan, sedangkan jika butir item tidak sesuai (*misfit*) maka menunjukkan bahwa terdapat miskonsepsi pada partisipan terhadap item (Suryani, 2018). Hasil analisis kesesuaian butir item pada instrumen korban *bullying* menunjukkan telah memenuhi kriteria, sehingga setiap butir item sudah dikatakan sesuai (*fit*).

Selanjutnya nilai *Cronbach Alpha* menunjukkan bahwa interaksi antara *person* dengan butir item secara keseluruhan adalah 0.59 yang termasuk kedalam kategori jelek. Dimana menunjukkan bahwa interaksi antara *person* dan *item* masih kurang. Hal tersebut dipengaruhi oleh jumlah butir item dan peserta yang sedikit (Purwana, Rusdiana, & Liliawati, 2020).

Penutup

Instrumen korban *bullying* ini menunjukkan nilai Cronbach Alpha yang merupakan interaksi person dan item menunjukkan nilai sebesar 0.59 yang termasuk dalam kategori jelek, karena kurangnya interaksi antara *person* dan *item*. Selanjutnya nilai *person reliability* yang merupakan indikator konsistensi dari jawaban partisipan menunjukkan nilai sebesar 0.49 dengan kategori lemah. Sedangkan pada *item reliability* yang merupakan indikator dari kualitas butir item instrumen menunjukkan nilai sebesar 0.95 dengan kategori istimewa.

Daftar Pustaka

- Alagumalai, S., Curtis, D. D., & Hungi, N. (2005). Applied Rasch measurement: A book of exemplars. *Dordrecht, The Netherlands: Springer*, 1–15.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1007/1-4020-3076-2>
- Ashofa, N. H. (2019). Terapi Realitas untuk Menangani Trauma (Post Traumatic Stress Disorder) pada Korban Bullying di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 16(1), 86–99.
<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/hisbah.2019.161-07>.
- Byrne, B. (1994). Coping with bullying in schools.
- Çetin, B., Yaman, E., & Peker, A. (2011). Cyber victim and bullying scale: A study of validity and reliability. *Computers & Education*, 57(4), 2261–2271.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2011.06.014>
- Cheng, Y. Y., Chen, L. M., Liu, K. S., & Chen, Y. L. (2011). Development and psychometric evaluation of the school bullying scales: A Rasch measurement approach. . . *Educational and Psychological Measurement*, 71(1), 200–216.
- Coelho, V. A., Sousa, V., Marchante, M., Brás, P., & Romão, A. M. (2016). Bullying and cyberbullying in Portugal: Validation of a questionnaire and analysis of prevalence. *School Psychology International*, 37(3), 223–239.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0143034315626609>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gonçalves, F. G., Heldt, E., Peixoto, B. N., Rodrigues, G. A., Filipetto, M., & Guimarães, L. S. P. (2016). Construct validity and reliability of Olweus bully/victim questionnaire–Brazilian version. *Psicologia: Reflexão e Crítica*, 29.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s41155-016-0019-7>

- Indihadi, D., Suryana, D., & Ahmad, A. B. (2022). The analysis of construct validity of Indonesian creativity scale using Rasch model. *Creativity Studies*, 15(2), 560–576. <https://doi.org/https://doi.org/10.3846/cs.2022.15182>
- Kyriakides, L., Kaloyirou, C., & Lindsay, G. (2006). An analysis of the Revised Olweus Bully/Victim Questionnaire using the Rasch measurement model. *British Journal of Educational Psychology*, 9(1), 56–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/15388220903185613>
- Lee, T., & Cornell, D. (2009). Concurrent validity of the Olweus bully/victim questionnaire. . . *Journal of School Violence*, 9(1), 56–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/15388220903185613>
- Muslihin, H. Y., Suryana, D., Suherman, U., & Dahlan, T. H. (2022). Analysis of the Reliability and Validity of the Self-Determination Questionnaire Using Rasch Model. *International Journal of Instruction*, 15(2).
- Nur, L., Yulianto, A., Suryana, D., Malik, A. A., Ardha, M. A. A., & Hong, F. (2022). An Analysis of the Distribution Map of Physical Education Learning Motivation through Rasch Modeling in Elementary School. *International Journal of Instruction*, 15(2), 815–830.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Blackwell: UK.
- Purwana, U., Rusdiana, D., & Liliawati, W. (2020). Pengujian Kemampuan Menginterpretasikan Grafik Kinematika Calon Guru Fisika: the Polytomous Rasch Analysis. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 6(2), 259–266.
- Sharp, S., & Smith, P. (2002). *School bullying: Insights and perspectives*. Routledge.
- Staszek, T., E., Zych, I., & Ortega-Ruiz, R. (2018). Bullying and cyberbullying in Polish elementary and middle schools: Validation of questionnaires and nature of the phenomena. *Children and Youth Services Review*, 95, 217–225. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2018.10.045>
- Suryani, Y. E. (2018). Aplikasi rasch model dalam mengevaluasi Intelligenz Structure Test (IST). *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 73–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/pjpp.v3i1.2052>
- Tattum, D. (1993). *Understanding and Managing Bullying*. Clay Ltd: Great Britain.
- Tattum, D., & Herbert, G. (1993). *Countering Bullying: Initiative By School and Local Authorities*. London: Trentham Books.
- Taufiq, A., Yudha, E. S., Md, Y. H., & Suryana, D. (2021). Examining the Supervision Work Alliance Scale: A Rasch Model Approach. *The Open Psychology Journal*, 14(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.2174/1874350102114010179>
- Yusuf, S., Budiman, N., Yudha, E. S., Suryana, D., & Yusof, S. M. J. B. (2021). Rasch Analysis of the Indonesian Mental Health Screening Tools. *The Open Psychology Journal*, 14(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.2174/1874350102114010198>

Profil Singkat

Dodi Suryana merupakan dosen aktif di Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Indonesia. Mia Aprianti Putri merupakan mahasiswa aktif di Program Studi Bimbingan dan Konseling, Strata-1, Universitas Pendidikan Indonesia. Mamat Supriatna merupakan dosen aktif di Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Indonesia. Dan Eka Sakti Yudha merupakan dosen aktif di Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Indonesia.